

PASANG SURUT KEHIDUPAN BEBERAPA KESENIAN JAWA TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF GLOBALISASI

NUR SAHID

I

Indonesia adalah “potret” sebuah negeri yang memiliki potensi seni cukup besar. Kebhinekaan dan kemajemukan daerah, etnis dan bahasa di nusantara justru semakin mengukuhkan betapa beragamnya seni budaya kita. Setiap daerah etnis di nusantara memiliki berbagai jenis ekspresi kesenian yang khas. Harus diakui bahwa sekalipun masyarakat memiliki tradisi seni yang cukup mapan namun kebutuhan akan aktualisasi diri berupa karya seni bagi masyarakat Indonesia sekarang ini masih bersifat sekunder. Fenomena demikian termasuk suatu gejala yang wajar bagi Negara berkembang seperti Indonesia, sebab sebagian besar masyarakat kita masih memomorsatukan kebutuhan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi pada saat krisis ekonomi pada saat ini.

Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia. Tanpa itu kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah. Perubahan yang terjadi pada saat ini berlangsung begitu cepat. Perubahan merupakan karakteristik semua kebudayaan, hanya saja tingkat dan arah perubahannya berbeda-beda menurut kebudayaan dan waktunya. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi cara proses perubahan di dalam kebudayaan tertentu mencakup sampai seberapa jauh sebuah kebudayaan mendukung dan menyetujui adanya fleksibilitas, kebutuhan-kebutuhan kebudayaan itu sendiri pada waktu tertentu dan yang terpenting dari semua itu adalah tingkat kecocokan diantara unsur-unsur baru dan matriks kebudayaan yang ada.

Sebelum melangkah lebih jauh ada baiknya dibicarakan terlebih dahulu tentang hakekat seni atau kesenian tradisi tradisional. Kita ketahui bahwa bentuk-bentuk ekspresi kesenian etnis Indonesia, baik yang rakyat maupun istana selalu berkaitan erat dengan perilaku ritual masyarakat petani. Dengan adanya perubahan sosial budaya yang hadir sebagai akibat proses industrialisasi dan sistem ekonomi pasar maka kesenian kita pun kita mulai bergeser ke arah kesenian yang berdimensi komersial.

Tampaknya terpuruknya berbagai kesenian tradisional Jawa seperti wayang orang dan ludruk di Jawa Timur oleh berbagai kesenian massa yang murah dan mudah dinikmati semakin didesak dengan pesatnya perkembangan dunia penyiaran tv di tanah air. Drama tradisional ludruk yang pada tahun 70-an masih berjaya di Jawa Timur sekarang tinggal menjadi kenangan. Sekarang jarang ada anggota masyarakat menanggapi kesenian ini dalam acara-acara hajatan dan ritual mereka.